

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank menurut syariat Islam ialah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan kredit dan jasa dalam bidang lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang kegiatan usahanya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Perbankan juga sebagai lembaga intermediasi keuangan atau bisa disebut financial intermediate berperan penting dalam menghimpun dana masyarakat untuk diperankan sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung perluasan kantor, mengembangkan pasar uang antar bank syariah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kinerja bank syariah yang pada intinya akan mendukung terbentuknya landasan ekonomi kerakyatan yang semakin kokoh. Kebijakan inilah yang menyebabkan banyak bermunculan bank syariah dan memotivasi bank syariah untuk mengembangkan banknya agar mampu bersaing di dunia perbankan syariah.

Kini perkembangan zaman, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan hubungan antar bangsa menghadapi situasi yang disebut dunia tanpa batas (*the world borderless*). Situasi ini memiliki efek positif dan negatif dari berbagai perspektif termasuk aspek politik, sosial, budaya, hukum, dan ekonomi. Dalam kehidupan bisnis perkembangan terjadi sangat cepat dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Hal ini menyebabkan adanya persaingan antar bank untuk mendapatkan keuntungan (profit), bank harus meningkatkan

operasionalnya dengan mengelola faktor produksi secara benar dengan memperhatikan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan rasio profitabilitas (*Return On Asset*).

Tujuan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya adalah untuk memahami bagaimana profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat Kesehatan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut dapat digunakan indikator profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki oleh bank.

Setiap bisnis ingin mendapat untung saat berbisnis. Perusahaan selalu berusaha untuk mencapai keuntungan yang optimal. Semakin banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan, semakin baik kinerjanya. Perusahaan dapat melihat pertumbuhan bisnis dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kelangsungan hidup suatu usaha dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya profitabilitas usaha itu sendiri. Profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan dan asset atau modal yang menghasilkan keuntungan itu. Keuntungan dan profitabilitas yang tinggi adalah tujuan utama memulai bisnis, dan semua aktivitas bisnis operasi dan non operasional adalah sarana untuk mencapai tujuan ini.¹

Masalah profitabilitas penting untuk perkembangan suatu perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin pasti kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebaliknya jika

¹ Roni Parlindungan Sipahutar and Surya Sanjaya, "Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 19, no. 2 (2019): 200–211.

laba perusahaan rendah, maka perusahaan tidak akan bertahan lama dan tidak akan mampu menutupi biaya operasional seperti gaji dan pengeluaran karyawan. Profitabilitas merupakan matrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk menilai keadaan suatu perusahaan dan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan laba, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam hal kemampuannya menghasilkan keuntungan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba ini menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Pengembalian investasi adalah ukuran hasil penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang dialokasikan terhadap total aset.²

Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk mendanai operasinya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti: rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Rasio likuiditas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan likuiditas, karena rasio likuiditas sering digunakan sebagai ukuran likuiditas.

Rasio lancar adalah indikator sebenarnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan memperhitungkan proporsi relatif dari

² Sipahutar and Sanjaya, "Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 19, no. 2 (2019): 200-211.

aset lancar dan kewajiban lancar masing-masing perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset jangka pendek dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pengendalian peredaran aset penting dilakukan, karena dengan cara ini setiap perusahaan dapat mengukur seberapa efektif dana yang diinvestasikan dalam aset tetap, seperti produk bank itu sendiri, digunakan untuk penjualan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap, maka semakin efektif perusahaan mengelola aktiva tersebut untuk meningkatkan hasil perusahaan (profitabilitas). Ini memiliki efek positif pada pengembalian bank atas modal yang diinvestasikan untuk mengelola operasi bisnis saat ini.

Pelaksanaan perputaran aset diharapkan dapat mempengaruhi keadaan perusahaan, sehingga harus direncanakan dan dipantau yaitu dalam hal kinerja dan peningkatan. Manajemen perputaran investasi, yang mempercepat operasi perusahaan untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan keuntungan. Hal ini terlihat pada perkembangan indikator keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dapat dipandang sebagai ukuran keberhasilan dan profitabilitas suatu perusahaan.

Return On Asset ialah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan total asset dalam menghasilkan pengembalian atas asset yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh atau memperoleh keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Current Ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena

perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain *Current Ratio*, faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah rasio total aset yang digunakan untuk jumlah yang diterima selama periode tertentu. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena perusahaan dapat secara efektif menggunakan asetnya untuk mendukung kegiatan penjualan, dan keuntungan perusahaan meningkat.³

Return On Asset digunakan sebagai rasio profitabilitas dalam penelitian ini. *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio laba bersih terhadap seluruh sumber daya yang tersedia, membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata aset. *Current Ratio* adalah indikator terbaik dari jumlah kreditur jangka pendek yang dijamin dengan aset yang diharapkan segera berubah menjadi uang tunai. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁴ Perputaran total aset juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas, atau koefisien aktivitas, yang mengukur efisiensi perusahaan menggunakan sumber daya berupa aset. Semakin tinggi rasionya, semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dan uang tunai.

Penulis memilih bank BJB Syariah karena Bank BJB Syariah menawarkan pinjaman dengan prinsip syariah atau antiriba. BJB Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah

³ D I Bursa and Efek Indonesia, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Indonesia Membangun* 20, no. 2 (2021): 15–28.

⁴ Ade Ulfa Utami, "Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT . Intan Wijaya" *Journal Article*, (2018): 325-333.

Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Bank BJB Syariah juga berkomitmen untuk melayani nasabah dengan lebih baik melalui program produk dan fasilitas perbankan syariah yang terbaik dan andal. Keunggulan dari Bank BJB Syariah itu sendiri ialah memudahkan transaksi melalui jaringan, setoran awal yang terjangkau, biaya administrasi ringan, suku bunga yang kompetitif, dan bebas biaya bertransaksi antar rekening di seluruh kantor cabang.

Berikut tabel dari *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover*:

Tabel 1.1 Return On Asset

Return On Asset (ROA)				
Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	0.037	0.024	0.252	0.106
Februari	0.072	0.049	0.154	0.184
Maret	0.094	0.090	0.008	0.269
April	0.099	0.092	0.037	0.322
Mei	0.102	0.115	0.075	0.377
Juni	0.163	0.167	0.110	0.428
Juli	0.180	0.204	0.195	0.493
Agustus	0.144	0.240	0.277	0.520
September	0.207	0.301	0.298	0.529
Oktober	0.235	0.328	0.246	0.599
November	0.243	0.238	0.279	0.658
Desember	0.199	0.041	0.211	0.803

Sumber: Laporan keuangan Bulanan Bank BJB Syariah Tahun 2019-2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan pada tabel diatas, pada tahun 2019 *ROA* mengalami kenaikan pada bulan November sebesar 0.243, tahun 2020 *ROA* mengalami kenaikan pada bulan Oktober sebesar 0.328, tahun 2021 *ROA* mengalami kenaikan pada bulan September sebesar 0.298, sedangkan ditahun 2022 *ROA* mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar 0.803. *Return On Asset*

mengalami fluktuasi, di tahun 2019 *Return On Asset* mengalami kenaikan di bulan November, tahun 2020 *Return On Asset* mengalami kenaikan di bulan Oktober, tahun 2021 *Return On Asset* mengalami kenaikan di bulan September, dan 2022 di bulan Desember.

Naik turunnya *ROA* disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan likuid dimana Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar utang jangka pendek.

Tabel 1.2 Current Ratio

Current Ratio				
Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	1.164	1.203	1.198	1.272
Februari	1.165	1.226	1.204	1.292
Maret	1.166	1.202	1.243	1.328
April	1.193	1.209	1.246	1.265
Mei	1.158	1.199	1.252	1.305
Juni	1.156	1.238	1.238	1.266
Juli	1.159	1.200	1.284	1.283
Agustus	1.144	1.160	1.279	1.280
September	1.182	1.222	1.281	1.252
Oktober	1.189	1.209	1.292	1.252
November	1.199	1.192	1.292	1.276
Desember	1.231	1.247	1.246	1.333

Sumber: Laporan keuangan Bulanan Bank BJB Syariah Tahun 2019-2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar 1.231, tahun 2020 *Current Ratio*

mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar 1.247, tahun 2021 *Current Ratio* mengalami kenaikan pada bulan Oktober sebesar 1.292, dan ditahun 2022 *Current Ratio* mengalami kenaikan Pada bulan Desember sebesar 1.333. Sehingga *Current Ratio* pada Bank BJB Syariah mengalami fluktuasi yang baik dari tahun ke tahun, karena di tahun 2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan di bulan Desember, tahun 2020 *Current Ratio* mengalami kenaikan di bulan Desember, tahun 2021 *Current Ratio* mengalami kenaikan di bulan Oktober, dan 2022 di bulan Desember. namun di tahun 2021 *Current Ratio* mengalami penurunan di bulan Oktober.

Jika *Current Ratio* mengalami kenaikan disebabkan karena kenaikan aktiva lancar sebanding dengan hutang lancar. Sedangkan jika *Current Ratio* mengalami penurunan disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar tidak sebanding dengan hutang lancar. Besarnya laba atau laba biasanya dipengaruhi oleh volume penjualan aktivitas perusahaan, hal ini dapat dilihat dari rasio aktivitas. Kinerja adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Semua ukuran aktivitas ini melibatkan perbandingan penjualan dan investasi dari berbagai jenis aset. Seluruh aset perusahaan harus digunakan secara optimal, karena jika tidak maka akan terjadi idle time kapasitas menganggur dan biaya yang tinggi. Salah satu rasio aktivitas kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan kas untuk meningkatkan penjualan adalah *Total Asset Turnover* (TATO).

Tabel 1.3 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover				
Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	0.008	0.007	0.006	0.006
Februari	0.016	0.014	0.013	0.012
Maret	0.024	0.023	0.021	0.017
April	0.031	0.030	0.027	0.025
Mei	0.039	0.037	0.033	0.031
Juni	0.047	0.045	0.043	0.034
Juli	0.057	0.051	0.046	0.041
Agustus	0.093	0.058	0.052	0.046
September	0.068	0.061	0.057	0.051
Oktober	0.075	0.067	0.063	0.057
November	0.076	0.073	0.067	0.063
Desember	0.087	0.075	0.069	0.063

Sumber: Laporan keuangan Bulanan Bank BJB Syariah Tahun 2019-2022

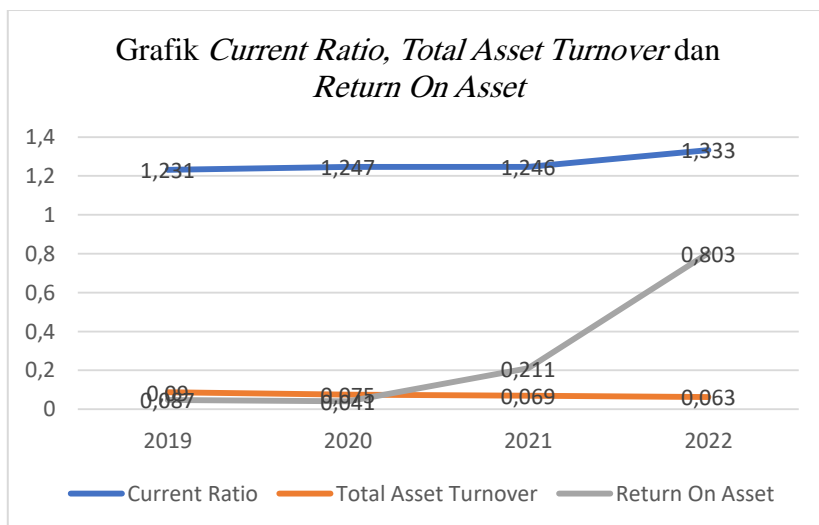
Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel diatas, di tahun 2019 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan di bulan Agustus sebesar 0.093, tahun 2020 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan pada bulan Desember 0.075, tahun 2021 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar 0.069, tahun 2022 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan di bulan November dan Desember. Sehingga *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi yang dimana setiap bulannya selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga *Total Asset Turnover* pada bank BJB Syariah mengalami fluktuasi, di tahun 2019 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan di bulan Agustus, tahun 2020 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan di bulan Desember, tahun 2021 *Total Asset Turnover*

mengalami kenaikan di bulan Desember, dan 2022 mengalami kenaikan di bulan November dan Desember.

Total Asset Turnover yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar, akan lebih baik jika diputar pada aktiva yang lebih produktif. Sedangkan *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang.

Rasio ini dapat menjelaskan atau memberi wawasan kepada analis tentang status atau posisi perubahan nilai perusahaan, baik dan buruk. Rasio ini juga menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara keseluruhan. Karena perputaran total aset perusahaan lebih cepat, hasil manajemen dalam pengelolaan total aset perusahaan lebih baik.

Gambar 1.1



Sumber: Laporan keuangan Bulanan Bank BJB Syariah Tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar 1.1 CR Menggambarkan rasio likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Nilainya relatif stabil dari tahun 2019 hingga 2021, dengan sedikit peningkatan dari 1,231 di tahun 2019 menjadi 1,247 di tahun 2020, kemudian sedikit turun pada 2021 (1,246), dan akhirnya naik signifikan menjadi 1,333 pada tahun 2022, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang merupakan indikasi likuiditas yang sehat. TAT terlihat mengalami penurunan tipis dari 0,087 pada 2019 menjadi 0,063 pada 2022, menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin kurang efisien. Sedangkan ROA ada peningkatan tajam pada tahun 2022, dari 0,211 pada 2021 menjadi 0,803 pada 2022, yang menunjukkan bahwa laba atas aset meningkat secara signifikan.

Likuiditas perusahaan cenderung stabil dan sedikit meningkat pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun *Current Ratio* meningkat, *Total Asset Turnover* terus menurun. Ini mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang tidak digunakan secara optimal dalam menghasilkan penjualan, yang mungkin bisa menjadi tanda manajemen aset yang kurang efisien. Meskipun *Total Asset Turnover* rendah, *Return on Asset* meningkat tajam pada 2022. Fenomena ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun aset tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan penjualan, laba yang dihasilkan dari aset tersebut meningkat. Ini bisa diakibatkan oleh peningkatan margin keuntungan

atau efisiensi di bagian lain dari perusahaan, seperti pengurangan biaya atau peningkatan harga jual.

Meskipun *Current Ratio* dan *Return On Asset* meningkat, *Total Asset Turnover* menurun. Ini menciptakan celah penelitian tentang bagaimana hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, dan apakah kenaikan *Current Ratio* benar-benar berkorelasi dengan efisiensi aset yang rendah tetapi profitabilitas yang tinggi. Penelitian lebih lanjut bisa melihat apakah faktor eksternal seperti perubahan dalam lingkungan ekonomi, kondisi pasar, atau kebijakan pemerintah berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan meskipun efisiensi penggunaan aset menurun. Dengan mengidentifikasi fenomena dan celah penelitian ini, studi lebih lanjut bisa dilakukan untuk memahami hubungan yang lebih kompleks antara efisiensi penggunaan aset, likuiditas, dan profitabilitas dalam kondisi pasar yang dinamis.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi besar dan kecilnya nilai profitabilitas yang diperoleh bank. Berdasarkan penelitian terdahulu Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.⁵ Pada penelitian ini peneliti memakai *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independent, karena dua variabel tersebut merupakan bagian terpenting pada bank syariah. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset

⁵ Afriyanti Hasanah and Didit Enggariyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Applied Managerial Accounting* 2, no. 1 (2018): 15–25.

lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* artinya perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancarnya. Ini bisa diartikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan *Total Asset Turnover* ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukkan berapa kali aset perusahaan diputar untuk menghasilkan penjualan dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana peningkatan likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan. Apakah peningkatan CR secara langsung berdampak pada ROA atau tidak. Terdapat gap penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara efisiensi penggunaan aset (TATO) dan profitabilitas (ROA) di Bank BJB Syariah. Meskipun TATO seharusnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, ternyata tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan ROA. Penelitian ini bisa mengungkap apakah efisiensi penggunaan aset benar-benar menjadi penentu utama profitabilitas.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya berbagai fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama mengenai hubungan antara likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas, serta pengaruh lingkungan ekonomi terhadap strategi manajemen keuangan. Research gap yang diidentifikasi memberikan peluang untuk penelitian mendalam dalam upaya memahami dinamika keuangan Bank BJB

Syariah dari tahun 2019 hingga 2022, khususnya dalam konteks bank syariah di Indonesia.

Kejadian tersebut menunjukkan bahwa fakta yang mungkin terjadi dilapangan tidak selalu sejalan dengan teori. Seperti penelitian sebelumnya yang telah menghasilkan berbagai temuan yang berbeda atau menunjukkan variasi hasil. Menurut Ade Ulfah utami dan hariyanti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini ditentang oleh hasil penelitian dari Herman Supardi, H. Suratno, dan Suyanto (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun kedua hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian menurut Imanuel Meyer Laurens, Rompas Lawren Julio Rumokoy (2023) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, menurut Ridho Gilang Andiko, S.E (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini ditentang oleh hasil penelitian dari Roni Parlindungan Sipahutar (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Namun kedua hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian menurut M. Firza Alpi dan Ade Gunawan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengingat adanya fenomena gap yang terjadi pada Bank BJB Syariah tahun 2019-2022 dan terdapat *research gap* dalam penelitian terdahulu. Kemungkinan adanya faktor lain yang berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan

antara rasio-rasio ini dan ROA secara lebih mendalam. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (STUDI BANK BJB SYARIAH 2019-2022)”

Bank BJB Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena posisinya yang penting dalam perbankan syariah, pertumbuhannya yang signifikan, serta relevansi dengan topik penelitian yang ingin dikaji, seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*. Penelitian di bank ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan syariah, serta memberikan wawasan bagi praktisi dan akademisi tentang tantangan dan peluang dalam mengelola bank berbasis syariah di Indonesia.

Bank BJB Syariah juga memiliki hubungan khusus dengan pemerintah daerah Jawa Barat dan Banten. Bank ini sering terlibat dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah dan mendukung program-program daerah, terutama dalam bidang pembiayaan syariah untuk proyek-proyek pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur berbasis syariah, yang jarang dimiliki oleh bank syariah lainnya.

Selain itu, Bank BJB Syariah memiliki pemahaman mendalam mengenai karakteristik ekonomi lokal. Hal ini menjadikannya studi kasus yang menarik dalam melihat bagaimana bank syariah berperan dalam pembangunan ekonomi di wilayah tertentu. Bank BJB Syariah juga dapat berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah. Meneliti dampak peran bank ini terhadap masyarakat dapat memberikan nilai tambah dalam penelitian terkait pembangunan ekonomi berbasis syariah. Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah adalah objek penelitian yang

relevan dan menarik, terutama untuk studi dalam bidang ekonomi syariah, manajemen keuangan, atau kebijakan perbankan.

B. Identifikasi Masalah

1. *Current Ratio* pada Bank BJB Syariah mengalami fluktuasi yang baik dari tahun ke tahun, karena di tahun 2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan di bulan Desember, tahun 2020 *Current Ratio* mengalami kenaikan di bulan Desember, tahun 2021 *Current Ratio* mengalami kenaikan di bulan Oktober, dan 2022 di bulan Desember.
2. *Total Asset Turnover* pada bank BJB Syariah mengalami fluktuasi, di tahun 2019 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan di bulan Agustus, tahun 2020 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan di bulan Desember, tahun 2021 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan di bulan Desember, dan 2022 mengalami kenaikan di bulan November dan Desember.
3. *Return On Asset* mengalami fluktuasi, di tahun 2019 *Return On Asset* mengalami kenaikan di bulan November, tahun 2020 *Return On Asset* mengalami kenaikan di bulan Oktober, tahun 2021 *Return On Asset* mengalami kenaikan di bulan September, dan 2022 di bulan Desember.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya bahasan kepada hal lain dan supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Bank BJB Syariah 2019-2022.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank BJB Syariah?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank BJB Syariah?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank BJB Syariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank BJB Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Bank BJB Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Bank BJB Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank BJB Syariah Tahun 2019-2022.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan tentang dampak rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank BJB Syariah Tahun 2019-2022.
3. Manfaat penulis adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana melakukan penelitian tentang dampak rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank BJB Syariah Tahun 2019-2022.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah gambaran dari keseluruhan karya ilmiah untuk memudahkan peneliti dan penulis. Dalam sistematika ini penulis membagi ke dalam lima bagian:

BAB I : Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan mengapa penelitian perlu dilakukan, kemudian identifikasi masalah , batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini menjelaskan kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian, kajian teori, penelitian terdahulu, variabel dan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data , teknik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi analisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS.

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dan penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.